

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Mula-mula kekuatan yang muncul kecil, kemudian terus meningkat sampai pada puncaknya pembukaan serviks lengkap sehingga siap untuk mengeluarkan janin dari rahim ibu (Rohani, 2011;.h. 2). Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai 80% atau lebih dan cakupan penanganan kasus obstetri (resiko tinggi dan komplikasi obstetri) minimal meliputi 10% seluruh persalinan (Saifudin, 2009; h. 7).

Bidan dalam memberikan asuhan persalinan yang normal kepada ibu yang akan bersalin harus memberikan asuhan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan ibu, oleh karena pada setiap tahapan dari proses dari kala I sampai dengan IV persalinan akan terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikologis ibu sehingga kebutuhan dan asuhan yang diberikan pada ibu akan berbeda sesuai dengan tahapan persalinan. Selama proses persalinan berlangsung sejumlah perubahan-perubahan yang normal pada ibu bersalin meliputi perubahan fisiologis dan psikologis (Rohani, 2011; h. 5).

Masalah yang terjadi pada proses persalinan ibu sejak dahulu tidak berubah, yaitu perdarahan, eklamsia, komplikasi aborsi, partus macet, dan sepsis. Perdarahan yang bertanggung jawab atas sekitar 28% kematian ibu, sering tidak dapat diperkirakan dan terjadi tiba-tiba. Sebagian besar perdarahan terjadi pascapersalinan, baik karena atonia uteri maupun sisa

plasenta. Hal ini menunjukkan penanganan kala III yang kurang optimal dan kegagalan sistem pelayanan kesehatan menangani kedaruratan obstetri dan neonatal secara cepat dan tepat (Prawiroharjo, 2010; h. 61).

Dampak yang ditimbulkan oleh persalinan normal adalah perdarahan pervagina. Akibat terjadinya perdarahan, ibu akan mengalami syok dan menurunnya kesadaran akibat banyaknya darah yang keluar. Hal ini menyebabkan gangguan sirkulasi darah keseluruhan tubuh dan dapat menyebabkan hipovolemia berat. Apabila hal ini tidak ditangani secara cepat dan tepat maka akan menyebabkan kerusakan atau nekrosis tubulus renal dan selanjutnya merusak bagian korteks renal yang dipenuhi darah 90% darah di ginjal. Bila hal ini terus terjadi maka akan menyebabkan ibu tidak terselamatkan (Bobak dkk, 2005; h. 666).

Upaya bidan harus familier dengan komplikasi tersebut agar dapat mengenali perkembangan komplikasi dan keberadaan komplikasi secepat mungkin. Bidan kemudian masuk dalam hubungan kolaboratif dengan dokter terkait untuk penatalaksanaan wanita yang mengalami kondisi ini. Selain berperan dalam penatalaksanaan asuhan medis, bidan juga memberi advokasi untuk wanita, memberikan kontinuitas asuhan, menjaga proses persalinan normal sejauh mungkin dan meningkatkan asuhan berpusat pada keluarga dan persalinan yang aman serta pilihan pelahiran tindakan sesuai dengan situasi (Varney, 2007; h. 779).

Lebih dari 80% penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan, sebagian besar persalinan di Indonesia terjadi di desa atau di fasilitas pelayanan kesehatan dasar, dimana tingkat keterampilan penolong persalinan dan fasilitas kesehatan masih terbatas (Dinkes RI, 2009; h. 22). Di Indonesia jumlah persalinan yang ditolong oleh dukun bayi masih banyak

terjadi (Rina, 2009; h. 10). Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang tergolong cukup tinggi (Rina, 2009; h. 10).

Upaya pemerintah dilakukan program target Millenium Development Goals (MDGs) yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup untuk tahun 2015 (Depkes RI, 2013). Dan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030, yang mempunyai 12 tujuan spesifik dengan 169 target yang saling berkaitan, target ini diharapkan dapat menanggulangi berbagai masalah, seperti meningkatkan angka kesehatan (Depkes RI, 2014).

Salah satu untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apalagi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga (Profil Kesehatan Indonesia, 2013; h. 1).

Jumlah AKI Kota Semarang di tingkat Provinsi pada tahun 2015 sebanyak 35 kasus, jumlah AKI ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang berjumlah 33 kasus. Komplikasi dalam persalinan menduduki peringkat ke 2 penyebab kematian ibu (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2014; h. 17).

Peran bidan dalam penurunan angka kematian ibu dalam persalinan adalah memberikan asuhan yang tepat sesuai kebutuhan serta memberikan asuhan persalinan normal, untuk deteksi dini dan penanganan komplikasi ibu dan bayi (APN,2008; h. 1). Asuhan persalinan normal ini sebagai upaya untuk menurunkan AKI telah dilaksanakan berbagai pelatihan peningkatan

kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak diantaranya pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) yang merupakan standart pertolongan persalinan dan pendampingan persalinan dukun bayi oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan baik di rumah sakit maupun klinik APN juga dapat diterapkan pada ibu bersalin normal (DKK Kota Semarang, 2015).

Dasar asuhan persalinan normal adalah asuhan yang bersih dan aman selama persalinan dan setelah bayi lahir, serta upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan dan hipotermia serta asfiksia bayi baru lahir (JNPK-KR, 2008; h. 3).

Tujuan asuhan persalinan normal adalah mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta intervensi minimal sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal (Saifuddin, 2010; h. 335).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Klinik Esti Husada Desa Karang Roto Kecamatan Genuk Kabupaten Semarang, pada periode bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2014 terdapat 231 kasus persalinan normal. Sedangkan pada periode bulan Januari sampai Desember 2015 didapatkan kasus dengan persalinan normal 239 . Jumlah persalinan pada tahun 2015 di Klinik Esti Husada Desa Karang Roto Kecamatan Genuk Kabupaten Semarang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014. Hal ini di karenakan di Klinik Esti Husada Desa Karang Roto Kecamatan Genuk Kabupaten Semarang telah menerapkan 58 langkah Asuhan Persalinan Normal (APN).

Sebagaimana telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Bidan kompetensi ke-empat, yaitu bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi, tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, memimpin selama persalinan yang bersih dan aman, menangani situasi kegawatdaruratan tertentu untuk mengoptimalkan kesehatan wanita dan bayinya yang baru lahir (Kemenkes RI No 369, 2007).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, dapat di ambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Normal pada Ny. S di Klinik Esti Husada Kecamatan Genuk Kota Semarang ”

C. Tujuan Penulisan

Untuk melaksanakan dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin normal pada Ny. S di Klinik Esti Husada Kecamatan Genuk Kota Semarang dengan menerapkan manajemen 7 langkah Varney, meliputi :

1. Mampu melakukan pengkajian data secara lengkap ibu bersalin normal pada Ny. S di Klinik Esti Husada Kecamatan Genuk Kota Semarang.
2. Mampu menentukan interpretasi data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan ibu bersalin normal pada Ny. S di Klinik Esti Husada Kecamatan Genuk Kota Semarang.
3. Mampu menentukan diagnosa atau masalah potensial ibu bersalin normal pada Ny. S di Klinik Esti Husada Kecamatan Genuk Kota Semarang.

4. Mampu mengidentifikasi tindakan segera ibu bersalin normal pada Ny. S di Klinik Esti Husada Kecamatan Genuk Kota Semarang.
5. Mampu menyusun perencanaan asuhan kebidanan ibu bersalin normal pada Ny. S di Klinik Esti Husada Kecamatan Genuk Kota Semarang.
6. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan ibu bersalin normal pada Ny. S di Klinik Esti Husada Kecamatan Genuk Kota Semarang.
7. Mampu melakukan evaluasi terhadap tindakan ibu bersalin normal pada Ny. S di Klinik Esti Husada Kecamatan Genuk Kota Semarang.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

Dapat memperoleh pengalaman, ketrampilan, dan pengetahuan, dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin normal sesuai dengan standar pelayanan, dan kompetensi bidan.
2. Bagi Institusi Pendidikan

Penulis berharap asuhan kebidanan ibu bersalin normal ini dapat bermanfaat sebagai bahan pendokumentasian dan referensi asuhan kebidanan ibu bersalin normal selanjutnya.
3. Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada ibu bersalin normal.
4. Bagi pasien dan keluarga
 - a. Dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi pasien dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan tentang ibu bersalin normal.
 - b. Dapat memenuhi kebutuhan fisiologis pada ibu bersalin